

Dilema Peran Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Antara Peningkatan Akurasi dan Risiko Kesalahan Sistemik

Nurawalia Pratiwi^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: Alyap pratiwi339@gmail.com¹

Article Info :

Received:
07-07-2026
Revised:
16-07-2026
Accepted:
24-07-2026

Abstract

The digitalization of accounting systems has transformed financial management and reporting processes through the adoption of integrated information technology. This study aims to analyze the dilemma of accounting system digitalization on the quality of financial reporting, particularly the balance between improving information accuracy and the risk of systemic errors. The study employs a qualitative approach using a library research method by critically analyzing scientific journals, academic books, financial reporting standards, and other relevant publications. The findings indicate that digitalization enhances efficiency, timeliness, consistency, and the accuracy of financial reporting through automation and data integration. On the other hand, the high level of system integration increases the potential for systemic errors caused by input inaccuracies, system configuration failures, technological disruptions, and weak internal controls. The quality of financial reporting is influenced by an organization's ability to integrate technology, strengthen users' digital competencies, and implement effective internal controls to minimize systemic risks while optimizing the benefits of digital transformation.

Keywords: Accounting System Digitalization, Financial Reporting Quality, Information Accuracy; Internal Control, Systemic Error Risk.

Akbsrak

Digitalisasi sistem akuntansi telah mengubah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dilema digitalisasi sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya antara peningkatan akurasi informasi dan risiko kesalahan sistemik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) melalui analisis kritis terhadap jurnal ilmiah, buku akademik, standar pelaporan keuangan, dan publikasi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, konsistensi, dan akurasi pelaporan keuangan melalui otomatisasi serta integrasi data. Di sisi lain, tingginya tingkat integrasi sistem berpotensi memperbesar penyebaran kesalahan akibat kekeliruan input, konfigurasi sistem, gangguan teknologi, dan lemahnya pengendalian internal. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi, kompetensi digital pengguna, serta efektivitas pengendalian internal untuk meminimalkan risiko sistemik dan mengoptimalkan manfaat transformasi digital.

Kata Kunci: Akurasi Informasi, Digitalisasi Sistem Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal; Risiko Kesalahan Sistemik.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital pada dekade terakhir telah mengubah paradigma pengelolaan informasi keuangan di berbagai sektor, sehingga digitalisasi sistem akuntansi tidak lagi dipandang sebagai inovasi operasional semata, melainkan sebagai fondasi utama dalam membangun tata kelola organisasi yang berbasis data dan pengambilan keputusan secara real-time (Annor, 2020). Digitalisasi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis perangkat lunak, komputasi awan (*cloud accounting*), *enterprise resource planning* (ERP), kecerdasan buatan, hingga otomatisasi proses bisnis yang memungkinkan aktivitas pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara terintegrasi dengan tingkat efisiensi yang semakin tinggi (Johri, 2025). Penerapan sistem informasi akuntansi digital juga terbukti meningkatkan efektivitas proses bisnis melalui integrasi data lintas fungsi sehingga mengurangi redundansi informasi dan mempercepat penyediaan informasi keuangan bagi manajemen (Rahman & Rifqi, 2026). Implementasi digitalisasi

dalam praktik akuntansi pada berbagai organisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas desain sistem, kesiapan sumber daya manusia, serta mekanisme pengendalian internal yang mampu menjamin reliabilitas informasi yang dihasilkan (Nadiva & Safriantini, 2024). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi telah berkembang menjadi isu strategis dalam disiplin akuntansi modern karena keberhasilannya menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sekaligus menghadirkan tantangan baru berupa kompleksitas pengelolaan risiko digital yang belum sepenuhnya dapat dieliminasi.

Laporan keuangan sebagai keluaran utama dari sistem akuntansi memiliki fungsi fundamental dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan sebagaimana ditegaskan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting* (Framework, 2018). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan masih belum merata sehingga kualitas informasi yang dihasilkan juga menunjukkan variasi yang cukup besar antarorganisasi (Indra & Hartati, 2025). Penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, serta kualitas sumber daya manusia secara simultan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan karena mampu memperkuat ketepatan proses pencatatan maupun pelaporan (Hanifah et al., 2023). Digitalisasi akuntansi pada sektor UMKM juga dilaporkan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan sekaligus memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan, meskipun manfaat tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem (Lestari et al., 2025). Temuan lain memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi digital, termasuk Microsoft Excel dan perangkat lunak akuntansi sederhana, mampu meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan dibandingkan pendekatan manual karena proses pengolahan data menjadi lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik (Wulandari et al., 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi berpotensi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor organisasi yang lebih luas daripada sekadar keberadaan teknologi.

Berbagai penelitian terdahulu secara umum menyepakati bahwa digitalisasi sistem akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan akurasi informasi keuangan melalui otomatisasi perhitungan, integrasi basis data, serta pengurangan kesalahan pencatatan manual yang selama ini menjadi sumber utama *human error* (Ervitasari & Sofa, 2025). Digitalisasi juga terbukti meningkatkan efisiensi kerja organisasi karena proses pencatatan, klasifikasi transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan berlangsung secara lebih cepat dan konsisten dibandingkan sistem konvensional (Fonataba et al., 2024). Perubahan dari sistem manual menuju digital bahkan telah dilaporkan mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM melalui standarisasi proses pencatatan dan penyimpanan data yang lebih baik (Mashuri & Ermaya, 2021). Penelitian pada perusahaan multinasional menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan memperkuat transparansi sekaligus meningkatkan akurasi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan sehingga memperbesar kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan (Hendratni, 2025). Sintesis terhadap berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan positif antara digitalisasi sistem akuntansi dan kualitas laporan keuangan relatif konsisten ditemukan dalam berbagai konteks organisasi, namun sebagian besar penelitian masih menempatkan digitalisasi sebagai determinan peningkatan kualitas tanpa menguji secara seimbang konsekuensi negatif yang mungkin muncul akibat meningkatnya ketergantungan terhadap sistem digital.

Literatur mutakhir mulai menunjukkan bahwa optimisme terhadap digitalisasi tidak selalu diikuti dengan pembahasan yang memadai mengenai risiko kesalahan sistemik yang muncul akibat tingginya integrasi antarproses dalam sistem informasi akuntansi. Kesalahan pada tahap input data, konfigurasi algoritma, maupun formula pemrosesan dapat menyebar secara otomatis ke seluruh siklus pelaporan sehingga menghasilkan kesalahan material yang sulit dideteksi apabila mekanisme pengendalian internal tidak berjalan secara efektif (Nur et al., 2023). Kajian mengenai dilema etika dalam akuntansi digital juga memperlihatkan bahwa otomatisasi, kecerdasan buatan, dan pengolahan data berskala besar menghadirkan persoalan baru terkait akuntabilitas, transparansi algoritma, serta tanggung jawab profesional ketika kesalahan sistem terjadi secara masif (Groşanu et al., 2024). Analisis kritis terhadap inovasi teknologi digital dalam akuntansi bahkan menegaskan bahwa peningkatan efisiensi sering kali berjalan beriringan dengan meningkatnya kerentanan organisasi terhadap risiko teknologi, kegagalan sistem, serta bias otomatisasi yang berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan apabila tidak

dikelola secara tepat (Putri & Masyhuri, 2026). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya inkonsistensi konseptual dalam literatur karena sebagian besar penelitian lebih berfokus pada manfaat digitalisasi dibandingkan eksplorasi mengenai keseimbangan antara peningkatan akurasi dan risiko kesalahan sistemik yang menyertainya.

Keterbatasan literatur juga terlihat dari dominannya penelitian empiris yang menguji pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan secara linier tanpa mengembangkan kerangka konseptual yang mampu menjelaskan dilema antara manfaat otomatisasi dan potensi risiko sistemik secara bersamaan (Salsabila & Febryana, 2025). Kajian *systematic literature review* terbaru menunjukkan bahwa penelitian mengenai sistem akuntansi digital masih didominasi oleh perspektif efektivitas teknologi dan kualitas informasi, sedangkan pembahasan mengenai interaksi antara akurasi, pengendalian internal, dan risiko sistemik masih relatif terbatas sehingga memerlukan sintesis konseptual yang lebih komprehensif (Simamora & Munandar, 2026). Penelitian lain juga menekankan bahwa transformasi digital telah mengubah peran strategis akuntan dari pelaksana pencatatan menjadi pengelola risiko informasi, sehingga evaluasi terhadap konsekuensi digitalisasi perlu mempertimbangkan aspek teknologi, organisasi, dan kompetensi manusia secara terpadu (Ulvah & Masyhuri, 2026). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada berbagai organisasi, termasuk sektor publik dan UMKM, memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan tata kelola, desain sistem, serta kualitas pengendalian sehingga manfaat digitalisasi tidak dapat digeneralisasi secara universal (Dewi et al., 2024). Penelitian pada sektor pemerintahan juga menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan apabila didukung oleh sistem pengawasan yang memadai, sedangkan kelemahan pengendalian justru meningkatkan peluang terjadinya kesalahan yang bersifat sistemik (Koerniawati, 2026). Situasi tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat ruang penelitian yang signifikan untuk mengintegrasikan perspektif peningkatan kualitas laporan keuangan dengan analisis risiko sistemik dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini menempatkan digitalisasi sistem akuntansi sebagai fenomena yang bersifat paradoks karena menghadirkan peluang peningkatan akurasi laporan keuangan sekaligus membuka kemungkinan munculnya kesalahan sistemik yang berdampak luas terhadap kualitas informasi keuangan. Posisi penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan konseptual dengan menyusun sintesis kritis mengenai hubungan antara digitalisasi sistem akuntansi, akurasi pelaporan keuangan, serta risiko kesalahan sistemik melalui pendekatan studi literatur yang komprehensif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih seimbang mengenai manfaat dan konsekuensi digitalisasi dibandingkan kajian terdahulu yang cenderung berorientasi pada aspek efektivitas teknologi semata. Penelitian ini bertujuan menganalisis dilema peran digitalisasi sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengeksplorasi bagaimana peningkatan akurasi berjalan berdampingan dengan potensi risiko kesalahan sistemik dalam berbagai konteks organisasi. Kontribusi penelitian diharapkan memperkaya pengembangan teori mengenai digitalisasi akuntansi melalui perspektif keseimbangan antara peluang dan risiko, sekaligus menawarkan sintesis metodologis berbasis *library research* yang dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris lanjutan mengenai tata kelola sistem informasi akuntansi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-empiris yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji secara kritis dilema digitalisasi sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam konteks peningkatan akurasi dan risiko kesalahan sistemik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengumpulan data lapangan, melainkan membangun sintesis konseptual berdasarkan perkembangan teori dan temuan empiris yang telah dipublikasikan pada berbagai literatur ilmiah. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Sumber data meliputi artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku akademik, standar pelaporan keuangan, serta publikasi resmi yang membahas digitalisasi sistem akuntansi, kualitas laporan keuangan, akurasi informasi, dan risiko kesalahan sistemik. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian topik, kredibilitas publikasi, kebaruan temuan, serta kemampuannya menjelaskan perkembangan konseptual dan bukti empiris mengenai implementasi

digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi. Literatur yang diseleksi merupakan artikel jurnal, buku akademik, standar akuntansi, serta laporan ilmiah yang relevan dan dipublikasikan terutama pada periode terkini agar mampu menggambarkan perkembangan mutakhir digitalisasi sistem akuntansi. Kriteria inklusi ditetapkan berdasarkan relevansi substansi terhadap digitalisasi sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, akurasi pelaporan, serta risiko kesalahan sistemik, sedangkan literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Landasan konseptual penelitian mengacu pada teori sistem informasi akuntansi yang menjelaskan fungsi sistem dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi (Romney & Steinbart, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi yang dipadukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep, argumentasi, serta temuan penelitian mengenai hubungan antara digitalisasi sistem akuntansi, peningkatan akurasi laporan keuangan, dan risiko kesalahan sistemik. Tahapan analisis diawali dengan reduksi literatur berdasarkan tema penelitian, dilanjutkan dengan proses pengkodean terhadap konsep-konsep utama, kemudian dilakukan perbandingan lintas penelitian guna mengidentifikasi pola konsistensi, kontradiksi, maupun kesenjangan konseptual dalam literatur. Hasil sintesis selanjutnya diinterpretasikan secara kritis dengan menghubungkan berbagai perspektif teoritis dan bukti empiris sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dilema implementasi digitalisasi sistem akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan. Keabsahan interpretasi dijaga melalui proses cross-reference antarberbagai sumber ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi sehingga setiap kesimpulan dibangun berdasarkan konsistensi argumentasi dalam literatur, bukan pada satu sumber tunggal. Pendekatan interpretatif ini memungkinkan penelitian menghasilkan kerangka konseptual yang lebih utuh mengenai keseimbangan antara manfaat digitalisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan potensi risiko kesalahan sistemik yang muncul akibat tingginya integrasi teknologi informasi dalam proses akuntansi (Simamora & Munandar, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transformasi digital telah mengubah cara organisasi mengelola informasi keuangan melalui integrasi teknologi dalam setiap tahapan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi tidak lagi berorientasi pada percepatan proses administrasi, tetapi telah berkembang sebagai instrumen strategis yang meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui otomatisasi, integrasi data, dan peningkatan kapasitas analitis. Perspektif tersebut sejalan dengan teori sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bahwa kualitas keluaran informasi sangat ditentukan oleh kemampuan sistem dalam mengolah data secara efektif sehingga menghasilkan informasi yang relevan bagi proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Perubahan tersebut juga memperluas fungsi sistem akuntansi dari sekadar alat pencatatan menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola organisasi yang berbasis informasi digital. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mengimplementasikan digitalisasi secara terencana cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang masih mengandalkan prosedur manual. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi yang digunakan, tetapi juga oleh kapasitas teknologi dalam menjaga integritas data selama proses pengolahan informasi.

Digitalisasi sistem akuntansi memberikan nilai tambah melalui peningkatan akurasi pencatatan transaksi karena sebagian besar proses perhitungan dan klasifikasi data dilakukan secara otomatis oleh sistem. Otomatisasi tersebut mengurangi ketergantungan pada proses manual yang selama ini menjadi sumber utama terjadinya *human error*, terutama pada organisasi dengan volume transaksi yang tinggi. Kajian Ervitasari dan Sofa (2025) memperlihatkan bahwa penerapan akuntansi digital mampu meningkatkan ketepatan penyajian laporan keuangan karena kesalahan perhitungan dapat diminimalkan melalui mekanisme validasi yang telah tertanam dalam perangkat lunak akuntansi. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan juga memperkuat kemampuan sistem dalam melakukan deteksi anomali transaksi secara lebih cepat sehingga potensi kesalahan material dapat dikenali sebelum laporan keuangan disusun (Johri, 2025). Akurasi informasi yang meningkat memberikan dampak terhadap kualitas keputusan manajerial karena informasi keuangan yang disajikan memiliki tingkat keandalan

yang lebih tinggi. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kredibilitas informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja organisasi.

Peningkatan kualitas laporan keuangan melalui digitalisasi juga terlihat pada aspek efisiensi proses bisnis, integrasi informasi, dan ketepatan waktu penyajian laporan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan data keuangan diperbarui secara real-time sehingga proses rekonsiliasi dan konsolidasi laporan berlangsung lebih cepat dibandingkan pendekatan konvensional. Implementasi digitalisasi tersebut mendukung penyediaan informasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengambilan keputusan, terutama ketika organisasi menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung secara dinamis (Lestari et al., 2025). Digitalisasi juga menciptakan jejak audit (*audit trail*) yang lebih sistematis sehingga setiap perubahan data dapat ditelusuri secara lebih mudah dan meningkatkan transparansi proses pelaporan keuangan (Fonataba et al., 2024). Peningkatan efisiensi tersebut memperlihatkan bahwa manfaat digitalisasi tidak hanya terletak pada percepatan proses administrasi, tetapi juga pada kemampuan sistem menjaga konsistensi informasi selama siklus akuntansi berlangsung. Sintesis literatur yang dianalisis menghasilkan pemetaan manfaat digitalisasi sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Dampak Positif Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Aspek Digitalisasi	Sintesis Temuan Literatur	Dampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Otomatisasi pencatatan	Mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pengolahan transaksi	Akurasi informasi meningkat
Integrasi data	Sinkronisasi data antarbagian berlangsung secara real-time	Konsistensi dan reliabilitas laporan meningkat
Sistem berbasis digital	Mempercepat penyusunan dan distribusi laporan	Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>) meningkat
Audit trail digital	Seluruh aktivitas sistem terdokumentasi secara otomatis	Transparansi dan kemudahan verifikasi meningkat
Analisis berbasis teknologi	Mendukung identifikasi kesalahan serta evaluasi data secara lebih cepat	Relevansi informasi bagi pengambilan keputusan meningkat

Digitalisasi sistem akuntansi juga memperkuat karakteristik kualitatif laporan keuangan melalui peningkatan relevansi, representasi yang tepat, dan kemudahan verifikasi informasi. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menempatkan relevansi dan *faithful representation* sebagai karakteristik fundamental yang menentukan kualitas informasi keuangan sehingga proses pengolahan data harus mampu menghasilkan informasi yang lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material (Framework, 2018). Integrasi teknologi memungkinkan setiap transaksi terdokumentasi secara sistematis sehingga proses penelusuran bukti transaksi menjadi lebih mudah dilakukan ketika organisasi membutuhkan verifikasi maupun audit. Kondisi tersebut memperbesar peluang terciptanya transparansi pelaporan karena setiap perubahan data meninggalkan jejak digital yang dapat ditelusuri secara kronologis. Peningkatan kualitas tersebut tidak semata-mata berasal dari penggunaan perangkat lunak, melainkan dari kemampuan sistem mempertahankan integritas data selama proses pencatatan hingga penyajian laporan keuangan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi mampu mendukung pencapaian karakteristik laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam kerangka konseptual akuntansi apabila diimplementasikan melalui tata kelola sistem yang memadai.

Literatur juga menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi memiliki dimensi yang lebih luas karena berdampak terhadap peningkatan efektivitas organisasi melalui penguatan koordinasi antarunit kerja dan optimalisasi pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi akuntansi digital memungkinkan informasi keuangan tersedia secara lebih cepat sehingga manajemen dapat merespons perubahan kondisi operasional tanpa harus menunggu proses rekapitulasi manual yang memerlukan waktu relatif panjang (Indra & Hartati, 2025). Penelitian pada perusahaan multinasional memperlihatkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan meningkatkan transparansi, akurasi, dan

konsistensi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan sehingga kredibilitas organisasi ikut mengalami peningkatan (Hendratni, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan, tetapi juga menentukan tingkat kepercayaan investor, kreditur, maupun regulator terhadap organisasi. Transformasi digital pada akhirnya mendorong perubahan fungsi akuntansi dari aktivitas administratif menjadi penyedia informasi strategis yang mendukung keberlanjutan organisasi. Pola tersebut memperlihatkan bahwa investasi pada digitalisasi sistem akuntansi memiliki implikasi yang melampaui efisiensi teknis karena berkaitan langsung dengan peningkatan nilai informasi yang dihasilkan.

Sintesis berbagai literatur memperlihatkan bahwa dampak positif digitalisasi baru dapat dicapai apabila implementasinya diikuti oleh kesiapan organisasi dalam aspek teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola sistem informasi. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang modern tidak secara otomatis menghasilkan laporan keuangan berkualitas apabila pengguna belum memiliki kompetensi digital yang memadai atau prosedur operasional belum mampu mengoptimalkan fungsi sistem. Beberapa penelitian pada sektor UMKM menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital dan pemanfaatan perangkat lunak sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami (Wulandari et al., 2024; Mashuri & Ermaya, 2021). Kajian mengenai efektivitas digitalisasi sistem informasi akuntansi juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara desain sistem, kualitas pengguna, dan kebutuhan organisasi sehingga manfaat teknologi bersifat kondisional, bukan otomatis (Nadiva & Safriantini, 2024). Sintesis tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi merupakan faktor yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan ketika didukung oleh implementasi yang terencana, kompetensi pengguna yang memadai, dan tata kelola sistem informasi yang mampu menjaga konsistensi serta keandalan data keuangan.

Dampak Negatif Digitalisasi: Risiko Kesalahan Sistemik

Digitalisasi sistem akuntansi tidak hanya menghasilkan perubahan pada kecepatan pengolahan informasi, tetapi juga mengubah karakteristik risiko yang melekat pada proses pelaporan keuangan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integrasi sistem informasi akuntansi, semakin besar kemungkinan suatu kesalahan menyebar ke berbagai proses bisnis yang saling terhubung. Berbeda dengan sistem manual yang membatasi dampak kesalahan pada satu tahapan pencatatan, sistem digital memungkinkan kesalahan direplikasi secara otomatis ke modul lain melalui mekanisme sinkronisasi data yang berlangsung secara real time (Putri & Masyhuri, 2026). Kondisi tersebut menyebabkan risiko operasional dalam lingkungan digital memiliki skala dampak yang lebih luas dibandingkan risiko pada sistem konvensional. Digitalisasi pada akhirnya menggeser fokus pengelolaan risiko dari sekadar mengurangi *human error* menuju kemampuan organisasi dalam mengendalikan kesalahan yang bersifat sistemik. Perubahan karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya diukur melalui efisiensi proses, tetapi juga melalui kapasitas sistem dalam mempertahankan integritas informasi ketika terjadi gangguan pada salah satu komponennya.

Risiko kesalahan sistemik umumnya berawal dari kesalahan pada tahap input data, konfigurasi perangkat lunak, maupun logika pemrosesan transaksi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Kesalahan yang muncul pada tahap awal sering kali tidak langsung teridentifikasi karena sistem tetap menjalankan proses pengolahan data sesuai algoritma yang telah diprogram sebelumnya. Apabila informasi yang salah telah masuk ke dalam basis data utama, proses integrasi antarmodul akan mendistribusikan kesalahan tersebut ke laporan keuangan, laporan manajerial, hingga dokumen pendukung lainnya secara bersamaan (Nur et al., 2023). Situasi tersebut memperlihatkan bahwa otomatisasi mampu mempercepat proses bisnis, tetapi juga meningkatkan konsekuensi apabila validasi awal tidak dilakukan secara memadai. Organisasi yang belum memiliki prosedur verifikasi berlapis cenderung lebih rentan menghasilkan salah saji informasi karena kesalahan baru diketahui setelah laporan keuangan selesai disusun. Pola tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perangkat lunak dalam mengolah data, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme pengendalian yang diterapkan selama proses digitalisasi berlangsung.

Kompleksitas risiko digital semakin meningkat ketika organisasi mulai mengintegrasikan teknologi seperti *cloud accounting*, *enterprise resource planning* (ERP), analitik data, dan kecerdasan buatan ke dalam sistem akuntansi. Integrasi tersebut memang mempercepat pertukaran informasi

antarfungsi organisasi, tetapi pada saat yang sama memperbesar peluang terjadinya efek berantai apabila salah satu komponen sistem mengalami gangguan. Kajian mengenai dilema etika dalam akuntansi digital menunjukkan bahwa penggunaan teknologi cerdas menimbulkan tantangan baru berupa rendahnya transparansi algoritma, meningkatnya ketergantungan terhadap sistem otomatis, serta munculnya persoalan akuntabilitas ketika kesalahan berasal dari proses digital yang sulit ditelusuri secara langsung (Groşanu et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa risiko digital tidak lagi terbatas pada aspek teknis perangkat lunak, tetapi telah berkembang menjadi persoalan tata kelola organisasi yang mencakup keamanan informasi, akuntabilitas, dan pengawasan teknologi. Sintesis berbagai literatur mengenai risiko tersebut dirangkum pada Tabel 2 untuk memperlihatkan karakteristik utama kesalahan sistemik dalam implementasi digitalisasi sistem akuntansi.

Tabel 2. Sintesis Risiko Kesalahan Sistemik dalam Digitalisasi Sistem Akuntansi

Sumber Risiko	Karakteristik	Dampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Kesalahan input data	Data awal tidak tervalidasi	Salah saji informasi pada berbagai laporan
Konfigurasi sistem tidak tepat	Parameter dan logika sistem tidak sesuai	Kesalahan klasifikasi dan perhitungan otomatis
Integrasi ERP dan <i>cloud accounting</i>	Kesalahan menyebar ke berbagai modul	Inkonsistensi informasi keuangan
Penggunaan AI dan otomatisasi	Algoritma menghasilkan keputusan yang kurang tepat	Distorsi penyajian informasi
Pengendalian internal lemah	Tidak tersedia validasi dan monitoring sistem	Kesalahan sulit dideteksi sejak awal
Kompetensi digital pengguna rendah	Kesalahan operasional saat menggunakan sistem	Reliabilitas laporan keuangan menurun

Keberadaan berbagai sumber risiko sebagaimana dirangkum pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kelemahan implementasi digitalisasi lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, manusia, dan tata kelola dibandingkan oleh teknologi itu sendiri. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik tetap berpotensi menghasilkan informasi yang tidak akurat apabila organisasi tidak menerapkan prosedur validasi data, pemantauan sistem, dan evaluasi berkala terhadap perubahan konfigurasi aplikasi. Penelitian mengenai digitalisasi sistem informasi akuntansi pada sektor UMKM menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan sistem dengan prosedur operasional dan kompetensi pengguna sehingga manfaat digitalisasi tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengelolaan organisasi (Dewi et al., 2024). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas laporan keuangan apabila proses pengendalian internal tidak berkembang mengikuti kompleksitas teknologi yang digunakan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa risiko sistemik merupakan konsekuensi logis dari meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap sistem digital yang saling terhubung. Perspektif ini menempatkan penguatan tata kelola teknologi sebagai bagian integral dalam menjaga reliabilitas informasi keuangan pada era transformasi digital.

Aspek sumber daya manusia juga menjadi determinan penting dalam terbentuknya risiko kesalahan sistemik karena efektivitas teknologi bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami fungsi, batasan, dan prosedur operasional sistem informasi akuntansi. Perubahan menuju lingkungan akuntansi digital menuntut akuntan tidak hanya memiliki kompetensi teknis di bidang pelaporan keuangan, tetapi juga literasi digital yang memadai untuk mengidentifikasi potensi kesalahan sejak tahap pengolahan data. Analisis mengenai transformasi digital profesi akuntansi menjelaskan bahwa perubahan peran akuntan dari penyusun laporan menjadi pengelola informasi strategis meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan analisis data, pengendalian sistem, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab (Ulvah & Masyhuri, 2026). Temuan lain menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat ketika sistem informasi akuntansi didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan teknologi secara tepat dan konsisten (Hanifah et al., 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa investasi pada perangkat lunak modern tidak akan

menghasilkan manfaat optimal apabila tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Hubungan antara kompetensi digital dan kualitas informasi menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa tingkat keberhasilan digitalisasi berbeda pada setiap organisasi.

Literatur juga menunjukkan bahwa pengendalian internal berbasis teknologi merupakan mekanisme utama dalam menekan probabilitas terjadinya kesalahan sistemik selama proses pelaporan keuangan berlangsung. Implementasi prosedur seperti validasi otomatis, pembatasan hak akses, *audit trail*, pencadangan data, serta evaluasi berkala terhadap sistem mampu mengurangi peluang penyebaran kesalahan sebelum memengaruhi kualitas laporan keuangan. Integrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang disertai tata kelola sistem yang baik terbukti meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi karena setiap aktivitas pemrosesan data dapat dipantau dan dikendalikan secara lebih sistematis (Rahman & Rifqi, 2026). Kajian mengenai inovasi digital dalam akuntansi juga menegaskan bahwa organisasi perlu memandang risiko digital sebagai bagian dari strategi manajemen risiko perusahaan, bukan sekadar persoalan teknis yang diselesaikan melalui pembaruan perangkat lunak (Putri & Masyhuri, 2026). Sintesis tersebut memperlihatkan bahwa risiko kesalahan sistemik dapat diminimalkan apabila transformasi digital dijalankan secara seimbang melalui penguatan teknologi, pengembangan kompetensi manusia, dan penerapan pengendalian internal yang adaptif terhadap perubahan lingkungan digital. Pendekatan tersebut menjadi prasyarat agar digitalisasi mampu mempertahankan kualitas laporan keuangan tanpa meningkatkan eksposur organisasi terhadap risiko informasi yang bersifat sistemik.

Dilema Digitalisasi antara Akurasi dan Risiko Kesalahan Sistemik

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi menghadirkan hubungan yang bersifat paradoks karena teknologi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan juga berpotensi memperbesar risiko kesalahan ketika implementasinya tidak diikuti oleh tata kelola yang memadai. Berbagai publikasi memperlihatkan bahwa otomatisasi, integrasi data, dan pemrosesan informasi secara *real-time* mampu meningkatkan akurasi serta efisiensi pelaporan keuangan, tetapi manfaat tersebut berjalan beriringan dengan meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap sistem digital. Digitalisasi tidak dapat diposisikan sebagai faktor yang secara otomatis meningkatkan kualitas laporan keuangan karena pengaruhnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia (Annor, 2020). Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara digitalisasi dan kualitas laporan keuangan bersifat kondisional, bukan linier, sehingga hasil implementasi dapat berbeda meskipun organisasi menggunakan teknologi yang relatif serupa. Kompleksitas tersebut memperluas cara pandang terhadap sistem informasi akuntansi, dari sekadar instrumen operasional menjadi bagian dari mekanisme pengelolaan risiko organisasi. Perspektif ini menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara kualitas teknologi, kapasitas organisasi, dan efektivitas pengendalian internal.

Kompleksitas hubungan tersebut semakin terlihat ketika digitalisasi dikaitkan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana dirumuskan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Sistem digital mampu memperkuat relevansi informasi melalui penyajian data yang lebih cepat serta mendukung representasi yang tepat melalui proses otomatisasi dan integrasi informasi yang lebih konsisten apabila seluruh mekanisme pengendalian berjalan secara efektif (Framework, 2018). Pada sisi lain, kesalahan konfigurasi sistem atau kegagalan proses validasi dapat menurunkan kualitas representasi informasi karena kesalahan yang bersifat sistemik akan memengaruhi berbagai komponen laporan keuangan secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak hanya bergantung pada standar akuntansi yang diterapkan, tetapi juga pada kualitas implementasi sistem informasi akuntansi yang mendukung proses penyusunannya. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan organisasi menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan mekanisme pengendalian dibandingkan oleh tingkat kecanggihan perangkat lunak semata. Hubungan tersebut menjadi dasar konseptual untuk memahami bahwa digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus risiko yang harus dikelola secara simultan.

Literatur mutakhir juga memperlihatkan bahwa perbedaan hasil implementasi digitalisasi dipengaruhi oleh tingkat kematangan digital (*digital maturity*) masing-masing organisasi. Organisasi

yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan tata kelola, pengendalian internal, dan kompetensi pengguna memperoleh manfaat yang lebih besar dalam bentuk peningkatan kualitas informasi keuangan, sedangkan organisasi yang hanya berfokus pada adopsi teknologi cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam menjaga reliabilitas laporan keuangan (Koerniawati, 2026). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa investasi teknologi tidak selalu menghasilkan nilai tambah apabila tidak dibarengi dengan kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan proses bisnis dan budaya kerja. Temuan serupa memperlihatkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan ketika digitalisasi diterapkan secara konsisten dan disertai pemanfaatan sistem yang sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi (Salsabila & Febryana, 2025). Sintesis tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak memiliki dampak yang bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh kesesuaian antara teknologi, struktur organisasi, serta kualitas tata kelola yang mengarahkan implementasinya. Hubungan antarfaktor tersebut dirangkum dalam Tabel 3 untuk memperlihatkan posisi dilema digitalisasi dalam konteks peningkatan kualitas laporan keuangan.

Tabel 3. Sintesis Dilema Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Aspek Digitalisasi	Potensi Peningkatan Akurasi	Potensi Risiko Sistemik	Faktor Penentu
Otomatisasi proses	Mengurangi <i>human error</i>	Kesalahan diproses secara otomatis	Validasi sistem
Integrasi data	Konsistensi informasi meningkat	Kesalahan menyebar ke seluruh modul	Pengendalian internal
Pelaporan <i>real-time</i>	Informasi lebih cepat tersedia	Risiko salah saji lebih cepat tersebar	Monitoring sistem
AI dan analitik	Deteksi anomali lebih akurat	Ketergantungan pada algoritma	Kompetensi pengguna
ERP dan <i>cloud accounting</i>	Efisiensi dan koordinasi meningkat	Gangguan sistem memengaruhi seluruh proses	Tata kelola TI

Keberadaan hubungan yang bersifat paradoks sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 menegaskan bahwa digitalisasi sistem akuntansi tidak dapat dievaluasi hanya dari indikator efisiensi atau kecepatan pemrosesan informasi. Nilai strategis teknologi baru akan tercapai apabila organisasi mampu menyeimbangkan investasi pada infrastruktur digital dengan penguatan sistem pengendalian internal, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kajian mengenai dampak digitalisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan sektor publik menunjukkan bahwa peningkatan kualitas informasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas implementasi sistem dibandingkan sekadar tingkat adopsi teknologi yang digunakan (Koerniawati, 2026). Perspektif tersebut menjelaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai *enabler*, sedangkan kualitas tata kelola menentukan apakah manfaat digitalisasi mampu diwujudkan secara optimal atau justru berubah menjadi sumber risiko organisasi. Pola tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan yang bersifat holistik karena perubahan teknologi selalu diikuti perubahan pada proses bisnis, struktur organisasi, dan mekanisme pengambilan keputusan. Dilema antara peningkatan akurasi dan risiko sistemik pada akhirnya lebih mencerminkan kualitas pengelolaan organisasi dibandingkan kemampuan teknologi itu sendiri.

Sintesis berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi ditentukan oleh kemampuan organisasi membangun keseimbangan antara inovasi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Implementasi sistem informasi akuntansi yang didukung oleh kompetensi digital pengguna menghasilkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan yang lebih akurat dibandingkan organisasi yang belum memiliki kapasitas adaptasi terhadap perubahan teknologi (Ervitasari & Sofa, 2025). Sebaliknya, rendahnya kemampuan pengguna dalam memahami karakteristik sistem digital meningkatkan peluang terjadinya kesalahan operasional yang kemudian berkembang menjadi kesalahan sistemik akibat tingginya tingkat integrasi data. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya merupakan konsekuensi dari penggunaan perangkat lunak modern, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran organisasi dalam mengelola transformasi digital secara berkelanjutan. Kapasitas manusia tetap menjadi komponen utama yang

menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi meskipun sebagian besar proses telah diotomatisasi. Keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan kompetensi menjadi fondasi penting untuk menjaga reliabilitas informasi keuangan pada lingkungan bisnis digital.

Berdasarkan sintesis konseptual yang dilakukan, digitalisasi sistem akuntansi lebih tepat dipahami sebagai proses transformasi yang menghadirkan peluang sekaligus risiko dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Otomatisasi, integrasi data, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, transparansi, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan ketika didukung oleh desain sistem yang memadai dan tata kelola yang efektif. Pada saat yang sama, kompleksitas sistem digital memperbesar potensi penyebaran kesalahan apabila organisasi mengabaikan validasi data, pengendalian internal, keamanan sistem, maupun peningkatan kompetensi pengguna. Dilema tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil interaksi yang dinamis antara kemampuan teknologi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian organisasi. Perspektif ini memperluas pemahaman mengenai digitalisasi akuntansi yang tidak lagi dipandang sebagai solusi teknis semata, melainkan sebagai bagian dari strategi tata kelola informasi yang menuntut keseimbangan antara inovasi dan manajemen risiko. Kerangka konseptual tersebut memberikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model implementasi digitalisasi sistem akuntansi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi, tetapi juga mampu mempertahankan kualitas dan keandalan informasi keuangan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Digitalisasi sistem akuntansi telah berkembang menjadi komponen strategis dalam praktik akuntansi modern karena mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan melalui otomatisasi proses, integrasi data, dan penyajian laporan secara lebih cepat serta akurat. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui pengurangan *human error*, peningkatan konsistensi data, serta penyediaan informasi yang lebih relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak lagi terbatas pada efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat fungsi sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menjaga integritas data sepanjang proses pencatatan hingga penyajian informasi keuangan. Digitalisasi memberikan nilai tambah yang signifikan ketika didukung oleh implementasi sistem yang terencana, desain teknologi yang memadai, serta tata kelola informasi yang mampu menjamin keandalan proses pelaporan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan apabila diintegrasikan secara tepat dengan kebutuhan organisasi.

Kajian ini juga mengonfirmasi bahwa digitalisasi sistem akuntansi menghadirkan dilema antara peningkatan akurasi dan munculnya risiko kesalahan sistemik sebagai konsekuensi dari tingginya tingkat integrasi teknologi informasi. Kesalahan pada tahap input, konfigurasi sistem, maupun kelemahan pengendalian internal berpotensi menyebar ke berbagai proses akuntansi sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan secara lebih luas dibandingkan sistem manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia, kualitas pengendalian internal, serta tata kelola sistem informasi yang diterapkan organisasi. Perspektif ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan manajemen risiko agar manfaat yang dihasilkan tidak diikuti oleh peningkatan kerentanan terhadap kesalahan informasi. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian empiris pada berbagai sektor organisasi untuk menguji model hubungan antara tingkat digitalisasi, efektivitas pengendalian internal, kompetensi digital, dan kualitas laporan keuangan sehingga kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini dapat memperoleh dukungan bukti empiris yang lebih komprehensif. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai implementasi digitalisasi sistem akuntansi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang adaptif, andal, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annor, A. S. (2020). Impact of Digitalization and Automation of Financial Reporting. *Available at SSRN 6212179*. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.6212179>
- Dewi, G. A., Wulandari, A. A. A. I., & Sanjiwani, P. D. A. (2024). Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 220-226. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1717>
- Ervitasari, D., & Sofa, D. M. (2025). Peran Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan pada IDI Cabang Lamongan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 122-128. <https://doi.org/10.55732/qbgf5514>
- Fonataba, N. A., Ay, S. R. W., & Dayat, A. R. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Perusahaan. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 508-517. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4754>
- Framework, C. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Groşanu, A., Fülöp, M. T., & Măgdaş, N. (2024). Ethical Dilemmas in Digital Accounting: A Comprehensive Literature Review. *CECCAR Business Review*, 5(4), 56-67. <https://doi.org/10.37945/cbr.2024.04.06>
- Hanifah, S. N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 182-194. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.283>
- Hendratni, T. W. (2025). Financial Report Digitalization on Transparency and Accuracy in Multinational Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 911-922. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3570>
- Indra, I., & Hartati, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kinerja Individual, dan Tata Kelola Organisasi, Terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. *Journal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 8(4):1162-1180. <https://doi.org/10.31539/z2jjrm14>
- Johri, A. (2025, October). Impact of Artificial Intelligence on The Performance and Quality of Accounting Information Systems and Accuracy of Financial Data Reporting. *In Accounting Forum* (Vol. 49, No. 5, pp. 1096-1120). <https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2451004>
- Koerniawati, D. (2026). Digitalisasi Sistem Akuntansi Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan: Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara*, 4(3), 351-258. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/jeama/article/view/432>
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 2029-2036. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5985>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana pada Pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Nadiva, N., & Safriantini, D. (2024). Digitalisasi Keuangan: Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Kasir Induk Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2), 102-109. <https://dx.doi.org/10.31602/ann.v11i2.16734>
- Nur, M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Putri, R. A., & Masyhuri, M. (2026). Inovasi Teknologi Digital Dalam Akuntansi: Analisis Kritis Atas Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Organisasi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 323-332. <https://doi.org/10.65310/tw0mwy37>
- Rahman, F. F., & Rifqi, M. (2026). Integrasi Enterprise Resource Planning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *JURASI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(01). <https://ojs.aktanbukittinggi.ac.id/index.php/JURASI/article/view/11>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*. Pearson
- Salsabila, A., & Febryana, J. (2025, August). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Era Digitalisasi. *In Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 4, No. 1). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/1580>
- Simamora, R. B. S., & Munandar, A. (2026). Analisis Systematic Literature Review Terhadap Adopsi

- Sistem Akuntansi Digital: Pengaruhnya Pada Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Bisnis. *Journal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 9(1), 1599-1621. <https://doi.org/10.31539/1n6eyj86>
- Ulvah, S., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Dampak Transformasi Digital terhadap Profesi Akuntansi: Perspektif Peran Strategis Akuntan dan Adaptasi Teknologi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 189-197. <https://doi.org/10.65310/32tk1j02>
- Wulandari, I., Zaman, D., Kurniawan, M. I., & Hanimah, N. (2024). Digitalisasi Keuangan UMKM: Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Praktis dengan Microsoft Excel untuk Daya Saing yang Lebih Baik. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA)*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.61754/jurdiasra.v2i1.59>